

KONSENTRASI BARU KEBANGKITAN ISLAM DI ASIA TENGGARA



Dewi Triwahyuni

Urgensitas Kajian Asia Tenggara

- **Secara Historis**, berpusat di Malaka, Asia tenggara adalah sentra perdagangan dunia antara abad ke-14 sampai 17.
- **Secara kultural**, Asia Tenggara merupakan miniatur dunia dimana semua agama besar ada di dalamnya, ratusan etnis dan multikultur.

- **Secara ekonomi**, kawasan ini telah menunjukkan geliatnya sejak tahun 1980-an, beberapa negara masuk sebagai *the newly industrialised countries* dengan tingkat pertumbuhannya yang tinggi.
- **Secara Politik & Agama**, Asia Tenggara mulai diperhatikan sejak 1980an. Memuncak pasca tragedi 11 September

▪ **Secara Akademis**, berbagai universitas di seluruh dunia, Asia Tenggara menjelma menjadi jurusan yang sangat penting, dapat ditemukan di:

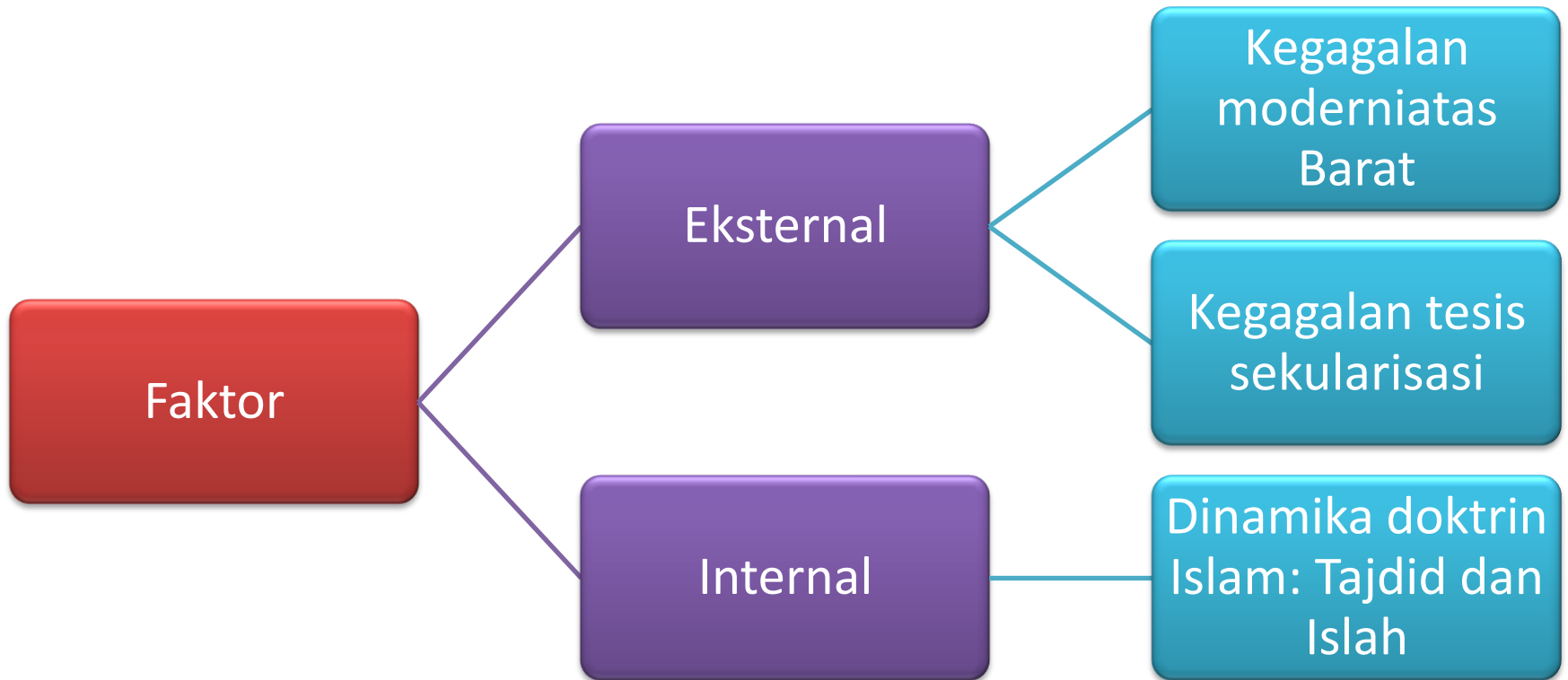
- Columbia University
- Oxford University
- Yale University
- Boston University
- UCLA
- Ohio State University
- McGill University
- University of Leiden

- SOAS London
- Australian National University
- Monash University
- Beberapa Universitas di Singapura, Malaysia
- Indonesia, (14 IAIN mempelajari Asteng sebagai kawasan Islam

KEBANGKITAN ISLAM GLOBAL

Munculnya ide kebangkitan Islam didorong oleh banyak faktor. Evers & Siddique (1993) mencatat 4 model gerakan yang melatarbelakangi revivalisme Keagamaan :

- *Pertama*, gerakan penolakan atas rasionalisasi, yaitu penolakan terhadap “demistifikasi dunia”.
- *Kedua*, gerakan sebagai sebuah usaha mengatasi tekanan-tekanan modernisasi
- *Ketiga*, gerakan anti imperialis dan anti-hegemoni.
- *Keempat*, gerakan pembaruan yang itu adalah doktrin agama itu sendiri.



Kegagalan modernitas (Barat) pada akhirnya mempengaruhi kaum Muslimin dalam dua hal:

- **Pertama**, mendorong para pemikir Muslim untuk kembali pada sistem nilai Islam yang mereka anggap sebagai sistem yang par excellence dibandingkan semua bentuk ideologi sekuler,
- **Kedua**, Kemunduran barat telah secara langsung mendorong umat Islam melakukan gerakan pembaharuan Islam.

Kegagalan modernitas juga memfasilitasi tumbuhnya sebuah bentuk liberasi (pembebasan) dalam masyarakat Islam :

- *Pertama*, membebaskan kaum Muslim dari perasaan mereka diawasi oleh “invisible jury” yaitu pihak Barat. Sehingga presentasi terhadap nilai Islami lebih terbuka
- *Kedua*, kegagalan Barat berarti tidak ada lagi dominasi interpretasi atau hegemoni pemaknaan tentang istilah-istilah tertentu di barat (ex: modernitas = Barat)
- *Ketiga*, kegagalan Barat mendorong Muslim “membedakan antara Barat dan Modern dalam hal ini mendorong penciptaan atau konstruksi modernitas yang otentik Islam

Kegagalan Tesis Sekularisasi

- ❑ Persepsi kegagalan proyek modernitas Barat pada gilirannya diikuti oleh gagalnya tesis sekularisasi dalam masyarakat-masyarakat Muslim.
- ❑ Dalam konteks masyarakat Muslim, sekularisasi pada kenyataannya tidak pernah terjadi dan bahkan sebaliknya menjadi pendorong kebangkitan keagamaan itu sendiri.

- *Pertama*, Karena kegagalan Barat, masyarakat Islam menyadari bahwa mereka tidak perlu mengarahkan perkembangan masyarakat mereka pada pengalaman dan kemajuan yang pernah dialami oleh Barat. Ide bahwa sekularisasi adalah pasyarat menuju modernitas telah terbukti gagal.
- *Kedua*, secara sosiologis interaksi antara modernisasi dan sistem nilai Islam dalam masyarakat muslim tidak mengeliminasi nilai-nilai agama atau orang menjadi sekuler. Namun sebaliknya justru modernisasi memperkuat institusi-institusi keagamaan.

Faktor Internal

Dinamika Doktrin Islam: Tajdid & Islah

- Walaupun Barat runtuh dengan sendirinya, namun kebangkitan Islam tidak hanya karena hal tersebut tapi juga adanya faktor internal yaitu doktrin Islam mengenai *self-reform*.
- Islam memiliki dua istilah untuk memenuhi kebutuhan reformasi pemikiran sebagai tuntutan internal tersebut, yaitu:
 - “Tajdid” yang dipahami sebagai “pembaruan (renewal)”.
 - “Islah” diartikan sebagai “reformasi (reform)”.

- Konsep Tajdid & Islah inilah yang menjadi basis teologis semua gerakan pembaruan atau reformasi Islam sejak abad ke 19
 - *Tanzimat* di Turki
 - *Wahaniyyah* di Mesir
 - *Ikhwanul Muslimin* di Mesir
 - *Jama'ah al-Islamiah* di Pakistan
 - *Muhammadiyah & Persis* di Indonesia

ISLAM DI ASIA TENGGARA: SEBUAH KONSTRASI BARU ?

- Sejarah mulai dari lahir hingga masa Kejayaan peradaban Islam, berpusat di kawasan Arab Saudi.
- Mulai dari kawasan kawasan Hijaz sampai Daulah Umayyah di Iraq.
- Lalu Umayyah diteruskan oleh Daulah Abbasiyah di Cordova, Spanyol.
- Sejak abad ke-16 – 18 peradaban Islam berkembang ke wilayah non Arab:
 - Persia (Dinasti Shafawi)
 - Turki (the ottomant /Utsmani)
 - India (Mughal)
- Asia Tenggara ?

- Majalah **Time** Internasional (23 Sept 1996) meluncurkan headline “*The new faces of Islam*”. Time menggambarkan masyarakat Asia Tenggara sedang menatap pembentukan sejarahnya, Asteng merasakan identitas Islam mereka lebih lembut, dibentuk dari pengalaman multikultural yang panjang.
- Majalah **Asiaweek** (4 April 1997) melansir artikel John L. Esposito “*Islam’s Southeast Asia Shift, a Success that could Lead renewal in the Muslim World*”.

POTENSI KAWASAN

Aspek Geografis dan Geopolitik : Jembatan Silang antar Peradaban

- Secara Geografis, Asteng merupakan kawasan strategis karena merupakan tempat pertemuan atau posisi silang
- Secara geopolitik , peradaban besar seperti India, cina, Islam dan Barat pernah bertarung memperebutkan pengaruhnya diwilayah ini

Khazanah Kebudayaan: Miniatur Keragaman Dunia

- Asteng merupakan miniatur kebudayaan dan agama-agama besar dunia:
 - Budha Therevada di Burma, Thailand, Laos dan Kamboja
 - Budha Mahayana di Vietnam
 - Islam di Malaysia, Brunai, Indonesia
 - Kristen di Filipina

Krisis dan Revivalisme Islam di Asia Tenggara

- Krisis ekonomi yang meluas menjadi krisis multidimensional memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kebangkitan Islam di di Asia Tenggara.